



## **METODE BERMAIN PADA FASE PONDASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOGNITIF TAMAN KANAK-KANAK**

### ***PLAY METHODS IN THE FOUNDATION PHASE TO IMPROVE KINDERGARTEN COGNITIVE SKILLS***

**Novi Susanti<sup>1\*</sup>, Annisa Ery Zulfia<sup>2</sup>, Indah Widia<sup>3</sup>, Irma Permata Sari<sup>4</sup>, Putri Indah Yana Zalianti<sup>5</sup>, Dani Arianto<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FPIK, Universitas Islam Batang Hari

Email : [novihen328@gmail.com](mailto:novihen328@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [indahwidia2005@gmail.com](mailto:indahwidia2005@gmail.com)<sup>3</sup>, [irmapermatararii79@gmail.com](mailto:irmapermatararii79@gmail.com)<sup>4</sup>, [putriindahyanazalianti@gmail.com](mailto:putriindahyanazalianti@gmail.com)<sup>5</sup>, [daniaryanto@gmail.com](mailto:daniaryanto@gmail.com)<sup>6</sup>

---

#### **Article Info**

##### Article history :

Received : 01-09-2024

Revised : 04-09-2024

Accepted : 06-09-2024

Published : 08-09-2024

#### **Abstract**

*Early Childhood Education is a Formal Education that provides a role to help the growth and development of early childhood to prepare them for further education. During this period, it is called the Foundation Phase which helps early childhood optimize six aspects of development, namely religion and moral, cognitive, language, emotional, gross motoric and fine motoric. This study aims to determine whether early childhood education and whether the play method can improve early childhood cognitive development. The research used qualitative research with a qualitative descriptive approach. The method of retrieving data by observation and interview, and then analyzed. Furthermore, the result is that this education focuses on developing various aspects of child development, including cognitive, social, emotional, and motor. Theoretically, the results of this study are generally expected to provide an overview of the method of playing composing dice in developing cognitive abilities of children aged 5-6 years. As well as providing information about the advantages and disadvantages of this method of playing composing number dice.*

**Keywords :** *Early Childhood Education, Play Method, Foundation Phase*

---

#### **Abstrak**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Pendidikan Formal yang memberikan peran untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini untuk mempersiapkannya menuju ke pendidikan selanjutnya. Pada masa ini, dinamakan Fase Pondasi yang membantu anak usia dini mengoptimalkan enam aspek perkembangannya yaitu agama dan moral, kognitif, bahasa, emosional, motorik kasar dan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa itu pendidikan usia dini dan apakah metode bermain mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kalitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data dengan observasi dan wawancara, dan kemudian dianalisis. Selanjutnya hasilnya adalah Pendidikan ini berfokus pada pengembangan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan gambaran tentang metode



bermain menyusun dadu dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. Serta memberikan informasi tentang kelebihan dan kekurangan metode bermain menyusun dadu angka ini..

**Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, Metode Bermain, Fase Pondasi.**

## **PENDAHULUAN**

Kompetensi guru merupakan hal utama yang perlu terus diperhatikan dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan. Guru merupakan seorang yang memiliki jiwa melatih, membimbing, dan juga mengembangkan kurikulum yang dapat memberikan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada anak untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif serta dapat mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Darman, 2017). Terlebih pada anak usia dini , pembelajaran perlu dibuat lebih menarik dan menyenangkan.

Kehidupan anak tidak dapat dipisahkan dari tumbuh-kembang. Tumbuh-kembang merupakan proses yang berkelanjutan dan bergantung satu sama lain. Pertumbuhan sendiri berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada fisik seorang individu, sedangkan perkembangan berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada psikis seorang individu (Ariyanti, 2016). Proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan pesat pada masa usia dini. Berdasarkan hasil penelitian Direktorat PAUD tahun 2004 , diketahui bahwa sebanyak kurang-lebih 50% kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika ia berusia 4 tahun, kemudian terjadi peningkatan sebesar 30% berikutnya ketika berusia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua (Direktorat, 2002). Hal tersebut disebabkan karena anak usia dini berada pada masa keemasan, masa keemasan merupakan masa yang paling berharga dan masa yang hanya terjadi satu kali seumur hidup pada setiap individu. Masa keemasan merupakan masa yang tepat bagi anak untuk mengenal berbagai macam pengetahuan yang terdapat di lingkungannya karena otak berkembang cepat pada masa keemasan. Sejalan dengan hal tersebut di atas, mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini amat penting.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu usaha dalam bidang pendidikan untuk mengoptimalkan segala aspek pertumbuhan serta aspek perkembangan anak usia dini. Taman kanak-kanak merupakan salah satu jenis pendidikan pada anak usia dini. Taman kanak-kanak merupakan tempat bermain yang menyenangkan (Mulyasa, 2012). Di taman kanak-kanak, anak usia dini dapat mengoptimalkan seluruh tugas-tugas aspek pertumbuhan dan aspek perkembangannya. Adanya standar pendidikan anak usia dini yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 merupakan acuan tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Indonesia untuk dicapai.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka taman kanak-kanak berupaya untuk mencapai seluruh tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan para peserta didiknya dengan metode yang tepat agar tugas-tugas tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa mengesampingkan kematangan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejalan dengan hakikat



taman kanak-kanak yaitu taman bermain bagi anak yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak guna mempersiapkan mereka agar siap melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya, metode bermain merupakan metode yang paling tepat guna mengoptimalkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, selain itu bermain merupakan dunia anak.

Kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikannya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti (Gunayanti, dkk 2015). Teori kognitif Piaget yang dimana konstruksi pengetahuan anak berasal dari apa yang dilihat dan dipahami melalui pembiasaan di lingkungannya. Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu (Ardiana, 2022).

Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi edukatif dan pengembangan kognitif peserta didik, perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya. Pada saat observasi peneliti melihat guru di sekolah tersebut melaksanakan kegiatan awalnya adalah berbaris sebelum memasuki ke dalam ruang kelas dan ada kegiatan bermain game seperti berhitung, menebak warna, dan lainnya. Peneliti melihat bahwa yang dilakukan guru tersebut adalah strategi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Pada saat di dalam kelas guru pun melakukan kegiatan pembelajaran yang sangat menarik setiap harinya, seperti guru melakukan kegiatan menjumlah dengan menggunakan biji-bijian, kacang, balok yang disusun berdasarkan warna dan juga bentuk, balok warna dan lain-lain. Strategi yang telah dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak cukup baik.

Tujuan perkembangan kemampuan kognitif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak dalam memecahkan masalah sederhana dan juga mengembangkan kemampuan logika matematikanya. Secara teori berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran di taman kanak-kanak Dharma Wanita Terentang Baru, diketahui bahwa guru melakukan strategi yang cukup baik untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak didik, guru juga harus pandai dalam memanfaatkan media atau sumber belajar agar anak dapat lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya. Anak usia dini harus mendapatkan perhatian yang lebih agar belajar menjadi lebih semangat yaitu interaksi guru dan murid sangatlah penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode bermain yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen observasi, dokumentasi, dan wawancara (Sukmadinata, 2006). Metode observasi, peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung metode pembelajaran di TK Dharma Wanita. Fokus peneliti adalah metode pembelajaran yang diterapkan di TK Dharma Wanita. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang metode pembelajaran di TK Dharma Wanita yang berada di RT.12 RW 05 Jl.Alhidayah Terentang Baru Kec. Batin XXIV, Jambi Kab. Batang Hari.

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar pada saat anak-anak sedang melakukan proses belajar disekolah. Metode wawancara peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sekilas informasi mengenai TK Dharma Wanita. Pihak yang diwawancarai adalah Kepala TK Dharma Wanita. Kemudian wawancara kedua peneliti lakukan untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran melalui metode bermain yang diterapkan di TK Dharma Wanita. Pihak yang diwawancarai adalah salah seorang guru TK Dharma Wanita. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Data yang diperoleh melalui metode wawancara ini juga untuk melengkapi data yang didapat lewat metode observasi, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam. Dengan demikian, metode wawancara ini merupakan triangulasi pengumpulan data atas data observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengunjungi TK Dharma Wanita yang berada di RT.12 RW 05 Jl.Alhidayah Terentang Baru Kec. Batin XXIV, Kabupaten Batang Hari. Peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara dan didapatkan hasil yaitu TK Dharma Wanita menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak. Selain itu metode-metode tersebut dapat digunakan dalam kurikulum merdeka di fase fondasi pada anak usia dini. Metode-metode pembelajaran tersebut diantaranya adalah metode bermain, bernyanyi, bercerita, karyawisata, dan proyek.

Dalam hal ini peneliti akan membahas metode bermain yang dilakukan di TK Dharma Wanita, yaitu bermain menyusun dadu angka. Metode bermain dadu angka pada taman kanak-kanak adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan dadu sebagai alat untuk mengenalkan konsep angka, matematika, dan keterampilan terkait kepada anak-anak (Musbikin, 2021). Dadu adalah objek yang menarik bagi anak-anak karena bentuknya yang unik dan kemungkinan hasil yang berbeda setiap kali dilempar. Dalam metode ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk bermain dengan dadu dan melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan angka. Tujuannya adalah



untuk membantu anak-anak memahami konsep angka, mengembangkan keterampilan matematika dasar, dan memperkuat pemahaman mereka tentang pola, perbandingan, dan operasi matematika sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan.

Kepala TK Dharma Wanita, Ayati, S.Pd menyatakan bahwa eberapa contoh permainan dadu angka yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak taman kanak-kanak TK Dharma Wanita meliputi: 1) permainan lempar dadu, anak-anak dapat melempar dadu dan mengidentifikasi angka yang muncul. mereka dapat menghitung jumlah titik pada dadu dan mengasosiasikannya dengan angka yang sesuai; 2) permainan penjumlahan, anak-anak dapat menggunakan dua dadu dan menjumlahkan jumlah titik pada kedua dadu tersebut. mereka dapat menggunakan manipulatif seperti counters atau kancing untuk membantu mereka menghitung jumlahnya, 3) permainan pengurangan, anak-anak dapat menggunakan dua dadu dan mengurangi jumlah titik pada dadu yang satu dengan jumlah titik pada dadu yang lain. mereka dapat menggunakan manipulatif untuk membantu mereka menghitung pengurangannya, 4) permainan pola, anak-anak dapat menggunakan dadu angka untuk membuat pola berulang. misalnya, mereka dapat melempar dadu dan menempatkan angka yang muncul dalam pola seperti 1-2-1-2 atau 3-3-3-3, dan 5) permainan perbandingan, anak-anak dapat menggunakan dua dadu dan membandingkan jumlah titik pada masing-masing dadu. mereka dapat mengidentifikasi angka yang lebih besar atau lebih kecil, atau membandingkan jumlah titik pada kedua dadu (Nana, 2006).

Metode bermain dadu angka ini membantu anak-anak untuk mengembangkan pemahaman awal tentang angka, penghitungan, penjumlahan, pengurangan, pola, dan perbandingan. Selain itu, permainan ini juga melibatkan interaksi sosial, kreativitas, dan pemecahan masalah, yang semuanya penting dalam perkembangan anak-anak (Yennizar, Susanti, Kiska 2022)

Menyusun dadu angka adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan di taman kanak-kanak untuk membantu anak-anak mengenal angka dan mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Berikut adalah langkah-langkah untuk menyusun dadu angka:

1. Guru mempersiapkan dadu angka, dadu angka biasanya memiliki angka 1 hingga 6 pada sisi-sisinya.
2. Kemudian guru memperkenalkan angka.
3. Guru mengajak anak-anak untuk mengidentifikasi angka pada dadu. Mintalah mereka untuk menyebutkan angka yang muncul pada dadu yang Anda tunjukkan.
4. Kemudian guru mencontohkan bagaimana menyusun dadu. Guru memberikan setiap anak beberapa dadu angka dan meminta mereka untuk menyusun dadu-dadu tersebut. Mereka dapat menyusun dadu secara berurutan dari angka terkecil hingga terbesar atau sebaliknya. Pastikan mereka memahami urutan angka saat menyusun dadu.
5. Setelah dadu-dadu disusun, guru dapat mengajak anak-anak untuk bermain dengan dadu tersebut. Misalnya, memberikan instruksi seperti "Geser dadu angka 3 ke tempat yang lebih



tinggi" atau "Letakkan dadu angka 2 di sebelah dadu angka 4". Hal ini akan membantu anak-anak mempraktikkan keterampilan motorik halus mereka sambil belajar tentang angka.

6. Kemudian guru dapat memperluas kegiatan ini dengan mengajak anak-anak untuk membuat pola dengan dadu angka, menghitung jumlah titik pada dadu, atau menjumlahkan angka pada beberapa dadu.

Selama kegiatan ini, guru memastikan bahwa akan memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan kepada anak-anak. Berikan pujian dan dorongan saat mereka berhasil menyusun dadu atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak-anak mengenal angka, tetapi juga melibatkan keterampilan motorik halus, konsentrasi, dan pemecahan masalah (Hasil Observasi, 1 Desember 2023).

Metode bermain menyusun dadu pada taman kanak-kanak memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu metode ini membantu anak-anak mengenal angka dan memahami urutan angka melalui penggunaan dadu angka. Ini dapat memperkuat dasar matematika mereka di masa depan. Aktivitas menyusun dadu melibatkan penggunaan keterampilan motorik halus, seperti menggenggam dan meletakkan dadu dengan tepat. Ini membantu mengembangkan koordinasi tangan dan mata serta kekuatan otot jari. Selain itu anak-anak dapat belajar memecahkan masalah sederhana saat menyusun dadu, seperti mengurutkan dadu berdasarkan angka atau membangun pola. Ini membantu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan logika. Kemudian aktivitas ini dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok kecil, memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain. Ini membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama.

Selain memiliki kelebihan aktivitas ini juga memiliki kekurangan. Aktivitas menyusun dadu mungkin terbatas dalam variasi dan kompleksitas. Setelah anak-anak menguasai pengenalan angka dan urutan dasar, mereka mungkin membutuhkan tantangan yang lebih besar untuk mempertahankan minat dan perkembangan kognitif. Metode ini juga hanya berfokus pada pengenalan angka dan urutan angka. Sementara itu penting, penting juga untuk memperkenalkan konsep matematika lainnya, seperti bentuk, ukuran, dan pola. Beberapa anak mungkin menghadapi kesulitan dalam menyusun dadu atau memahami konsep angka. Diperlukan pendekatan yang berbeda untuk membantu anak-anak dengan tingkat perkembangan yang berbeda. Selain itu aktivitas ini mungkin membutuhkan waktu yang cukup untuk setiap anak untuk menyusun dadu dengan benar. Ini dapat membatasi jumlah waktu yang tersedia untuk kegiatan lain dalam kurikulum taman kanak-kanak.

Penting untuk mencatat bahwa kelebihan dan kekurangan ini dapat bervariasi tergantung pada implementasi dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik atau pengasuh. Dengan memperhatikan kebutuhan dan minat anak-anak, metode bermain menyusun dadu dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kognisi mereka.



## KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran yang ditujukan untuk anak-anak pada usia dini, yaitu sejak lahir hingga sebelum memasuki pendidikan formal seperti taman kanak-kanak atau sekolah dasar. Pendidikan ini berfokus pada pengembangan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak menuntut guru memiliki kreativitas dalam metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif setiap harinya. Guru juga harus bisa memanfaatkan media belajar serta sumber belajarnya. Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan gambaran tentang metode bermain menyusun dadu dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. Serta memberikan informasi tentang kelebihan dan kekurangan metode bermain menyusun dadu angka ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pengampu yang sudah membimbing dalam penulisan artikel ini, terima kasih kami ucapkan kepada TK Dharma Wanita yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*. Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1).
- Darman, R. A. (2017). *Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas*. Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika, 3(2), 73-87.
- Direktorat PADU (2002). *Acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak dini usia (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta : Direktorat PADU – Ditjen PLSP-Depdiknas.
- Emzir.( 2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- I. G. A. D. Gunayanti, N. K. Suarni, L. A. Tirtayani, S. Psi, and M. Psi, (2015). “*Penerapan Metode Bermain Outdoor untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak,*” J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha, vol. 3, no. 1, 2015, doi: 10.23887/paud.v3i1.5898
- Mulyasa, E. (2012). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



R. Ardiana. (2022). "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, Feb. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.65.

Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Yennizar, N., Susanti, N., & Kiska, N. D. (2022). Hubungan Antar Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 29-34.